

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu *Fashion* Dari Serat Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius*) pada Rias Fantasi Fauna

Nadia¹, Vivi Efranova²

^{1,2}Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri
Padang

e-mail: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan bahan sintetis pada rias fantasi fauna dan menganalisis pengaruh pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan desain penelitian Non Equivalent Posttest Group Desain. Variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan objek penelitian yaitu bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan bulu mata palsu dari bahan sintetis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Negeri Padang dengan sampel 6 orang. Jenis data menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 4,43, bentuk bulu mata yaitu 4,24, ketepatan pengaplikasian yaitu 3,96 dan kesukaan panelis yaitu 4,2. Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 3,37, bentuk bulu mata yaitu 3,39, ketepatan pengaplikasian yaitu 3,19, dan tingkat kesukaan panelis 3,3. Dan terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna pada aspek kerapian, ($p=0,036$) bentuk bulu mata ($p=0,043$) ketepatan pengaplikasian ($p=0,047$) kesukaan panelis ($p=0,023$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis.

Kata kunci: *Bulu Mata Palsu, Serat Daun Pandan Wangi, Rias Fantasi Fauna.*

Abstract

This study aims to analyze the results of application using false eyelashes from fragrant pandan leaf fiber and synthetic materials on fauna fantasy makeup and analyze the effect of applying using false eyelashes from fragrant pandan leaf fiber and using false eyelashes from synthetic materials on fauna fantasy makeup. This study uses experimental research methods, namely quasi-experimental research with a Non-Equivalent Posttest Group Design research design. The variables in the study consisted of free variables (X) and dependent variables (Y) with the object of study, namely false eyelashes from fragrant pandan leaf fibers and false lashes from synthetic materials. The population of this study was female students of Padang State University

with a sample of 6 people. This type of data uses primary data with observational data collection techniques, documentation, and questionnaires to be analyzed using descriptive analysis and analysis methods. The results showed that the results of applying using false eyelashes from fragrant pandan leaf fibers in fauna fantasy makeup found that the highest value was found in the neatness aspect of 4.43, eyelash shape was 4.24, application accuracy was 3.96 and panelists' preferences were 4.2. The results of applying false eyelashes from synthetic materials in fauna fantasy makeup found that the highest value was found in the neatness aspect of 3.37, eyelash shape was 3.39, application accuracy was 3.19, and panelists' favorability level was 3.3. And there is an influence on the results of applying using false eyelashes from fragrant pandan leaf fibers and using false eyelashes from synthetic materials in fauna fantasy makeup on the aspect of neatness, ($p = 0.036$), eyelash shape ($p = 0.043$), application accuracy ($p = 0.047$), panelists' preferences ($p = 0.023$), meaning that there is an influence on the results of application using false eyelashes from fragrant pandan leaf fibers and using false eyelashes from synthetic materials.

Keywords : *False Eyelashes, Fragrant Pandan Leaf Fiber, Fauna Fantasy Makeup.*

PENDAHULUAN

Perkembangan gaya hidup telah mewarnai dunia model dan kecantikan, selaras dengan hal itu, banyak ahli kecantikan yang mengembangkan ide-ide baru sebagai media berekspresi di bidang tata rias wajah. Ide yang dituangkan dalam bentuk riasan wajah dengan penerapan berbagai teknik baru sehingga menghasilkan suatu tata rias wajah yang unik. Menurut Kusantati, dkk (2009) mengatakan bahwa tata rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang ditunjukkan. Pengertian tata rias adalah seni menggunakan bantuan kosmetika guna mempercantik diri seseorang yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri sehingga membuat penampilan lebih menarik. Menurut Astuti, dkk (2018) tata rias wajah merupakan salah satu unsur pendukung dalam suatu hal penampilan. Sedangkan menurut Astuti, dkk (2018) tata rias wajah adalah riasan yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menyamarkan dan menutupi kekurangan pada wajah.

Dalam tata rias wajah banyak jenis rias wajah yang dilakukan sesuai dengan kesempatan, waktu dan tempat salah satunya rias wajah fantasi. Menurut Santosa, Eko dkk (2013) Tata rias fantasi adalah tata rias yang menggunakan inspirasi atau ide dari sang penata rias untuk mewujudkan suatu tatanan rias dan rambut maupun body painting sesuai dengan tema yang diangkat. Menurut Han (2011) gaya riasan fantasi menonjolkan kekayaan teknik dan imajinasi untuk mencipta tokoh nyata maupun fiksi yang berkarakter kuat. Selanjutnya menurut Tobing, dkk (2019) Rias fantasi merupakan rias yang menerapkan berbagai macam atau tipe tema namun tetap mempertahankan penampilan manusia seutuhnya dan tidak merubah atau menambahkan bentuk baru pada wajah dan bagian wajah lainnya.

Menurut Tobing (2019) "Rias fantasi memiliki berbagai macam tema diantaranya yaitu tema historis, tema alegoris, tema bebas, tema legenda, tema flora, dan tema fauna, Pada penelitian ini peneliti menggunakan tema fauna. Tema fauna yang peneliti pilih yaitu fantasi merak.

Menurut Lutfiati (2020) menjelaskan bahwa salah satu bagian terpenting dalam merias wajah adalah bagian mata atau lebih sering disebut tata rias mata. Tujuan dalam merias wajah adalah untuk mempercantik bentuk mata, menutupi kekurangan bagian mata, hingga dapat mengubah penampilan seseorang sesuai perannya. Disini penelitian menggunakan bentuk mata ideal. Bagian mata atau lebih sering disebut tata rias mata. Menurut Liza (2017) menjelaskan bahwa bulu mata palsu dapat mengkoreksi bentuk mata, sedangkan menurut Gusnaldi (2010) bulu mata palsu

membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang, bulu mata palsu juga mampu memberikan kesan dramatis terutama untuk penampilan malam hari atau acara khusus.

Bulu mata palsu adalah bagian terpenting dalam rias wajah. Menurut Putri & Efrianova (2021) bahwa bulu mata palsu terbuat dari bahan sintetis yang didesain menyerupai bulu mata asli manusia namun dibuat lebih menarik disesuaikan dengan macam-macam jenis bulu mata. Bentuk bulu mata menurut Kusantanti (2008) Bulu mata palsu memiliki berbagai macam model antara lain yaitu bulu mata angsa, bulu mata berwarna, dan bulu mata berkilau. Sedangkan menurut Gusnaldi (2010) bulu mata palsu mempunyai ketebalan yang beragam dan terdapat berbagai model serta terdiri antara lain yaitu bulu mata bulat, bulu mata tebal pinggir, dan bulu mata *fashion/fantasi*. Bulu mata *fashion* merupakan bulu mata imitasi yang menjadi fungsi utama dalam peragaan ataupun dalam dunia *fashion*. Pada penelitian ini bulu mata yang akan dibuat yaitu model bulu mata *fashion/fantasi* dimana bulu mata tersebut dapat diaplikasikan dalam rias fantasi fauna.

Pengaplikasian bulu mata palsu merupakan hal yang harus diperhatikan karena menjadi hal penting yang mempengaruhi hasil riasan. Adapun teknik dalam pengaplikasian bulu mata palsu yaitu teknik jahit bulu mata, teknik obras bulu mata, dan teknik *layer* bulu mata. Perbedaan dari ketiga teknik bulu mata tersebut yaitu terletak pada posisi bulu mata direkatkan. Dimana teknik jahit bulu mata direkatkan diatas bulu mata palsu, teknik obras bulu mata direkatkan dibawah bulu mata asli, sedangkan teknik *layer* direkatkan diatas bulu mata tetapi dengan jumlah bulu mata sebanyak 2 hingga 3 *layer* sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata sehingga menambah keindahan hasil riasan.

Menurut Gusnaldi (2008) bulu mata palsu membantuk mengkoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang. Menurut Kusantanti,dkk (2009) menjelaskan bahwa bulu mata palsu terbuat dari bahan sintetis dengan ketebalan yang beragam dan membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebat, dan indah yang menunjang kesempurnaan penampilan atau riasan wajah. Bulu mata palsu umumnya terbuat dari bahan dasar rambut asli, sintetis, bulu hewan dan masih sedikit menggunakan bahan alam sebagai pembuatan bulu mata palsu. Kekurangan dari bahan baku rambut sintetis yaitu bulu mata palsu yang dihasilkan lebih keras, kaku, cenderung menghasilkan warna yang terlalu mengkilap, kurang ramah dikantong dan dilingkungan, serta tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme sehingga limbah tersebut dapat mencemari lingkungan.

Terdapat alternatif baru dalam pembuatan bulu mata palsu yaitu dengan menggunakan bahan dasar serat alami dari tanaman sehingga lebih ramah lingkungan dan bahan baku yang mudah didapat. Selain itu, belum adanya industri atau *make up artist* yang menggunakan bulu mata palsu dari serat alami, sehingga bulu mata palsu dari serat alami berpeluang bisnis yang besar didunia tata rias. Menurut Suparno (2020) menjelaskan bahwa serat alam adalah bahan baku yang ramah lingkungan. Serat daun pandan wangi cocok untuk dijadikan bulu mata palsu karena melihat dari segi tekstur serat daun yang menyerupai helaian rambut manusia atau rambut sintetis yang biasanya digunakan untuk bahan pembuatan bulu mata palsu.

Pembuatan bulu mata palsu dari serat alami peneliti pedomani dari penelitian Koestanto (2019) dimana menggunakan serat serabut kelapa sebagai bahan baku pembuatan bulu mata yang telah terbukti layak berdasarkan uji indrawi dan uji kesukaan panelis yang dilihat dari kerapian, kelentikan, pemasangan dan kenyamanan saat digunakan. Ditambah dengan penelitian Sari, S.P.K, & Efrianova, V. (2022) mengenai perbandingan hasil bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang kepok dengan rambut asli manusia dinyatakan layak setelah di lakukan uji laboratorium Serat Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung, uji organoleptik (kelentikan, keringanan, dan kerapian) dan uji hedonik atau kesukaan panelis. Selain itu, peneliti

melakukan studi kepustakaan (*literature*) pada perpustakaan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pada *studi literature* skripsi penelitian sebelumnya, peneliti menemukan judul yang sesuai dengan yang peneliti cari dari skripsi Roihannah (2022) tentang Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius*) Untuk Tata Rias Fantasi menjelaskan bahwa pembahasan hasil penelitian dilihat dari kekuatan daya Tarik 22,82 tex artinya serat daun pandan wangi cukup kuat, modulus elastisitas 1,90% artinya daun pandan wangi cukup kuat, dan kehalusan serat 9,57 tex artinya serat daun pandan wangi cukup halus, hasil organoleptik berupa kelentikan 73,33% sangat lentik, keringanan 40% rapi, dan kerapian 53,33% sangat rapi, uji hedonik berupa kesukaan panelis 66,6% sangat suka sehingga sudah diuji kelayakannya.

Syarat dari bulu mata palsu menurut Koestanto (2019) Bulu mata palsu dinilai dari kelentikan dan kerapiannya Sedangkan menurut Aprilyanti (2016) yaitu bulu mata palsu yang baik itu tidak berat atau ringan serta kehalusannya. Berdasarkan uraian tersebut daun pandan wangi memiliki manfaat terutama pada serat serat daun pandan wangi dipilih karena serat daun pandan wangi menghasilkan banyak serat dan halus yang dapat diolah dan dikembangkan untuk dimanfaatkan menjadi karya-karya lain yang berguna bagi suatu industri dan memiliki daya jual seperti olahan pembuatan bulu mata palsu dan untuk itu, penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu mengaplikasikan bulu mata dari serat daun pandan wangi dan bulu mata sintesis sebagai perbandingan (*control*) kepada model yang akan dilihat dari kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Sugiyono (2017) Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Objek penelitian ini yaitu perbedaan pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu fashion dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintesis pada rias fantasi fauna. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan penelitian, tahap perlakuan, tahap setelah perlakuan (penilaian).

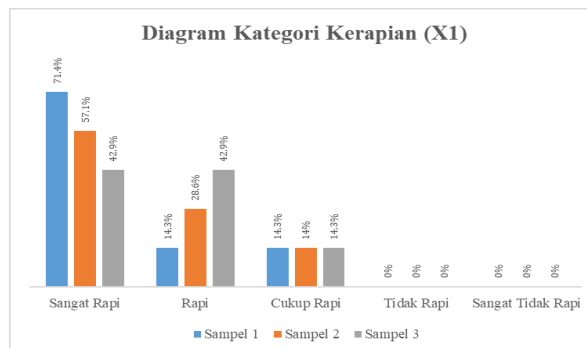
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif presentase. Teknik analisa data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahapan yang sangat penting dimana semua data dikumpulkan diolah sehingga data dapat dihasilkan guna membantu penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2005:67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Kerapian, Bentuk Bulu Mata, Ketepatan Pengaplikasian, dan Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

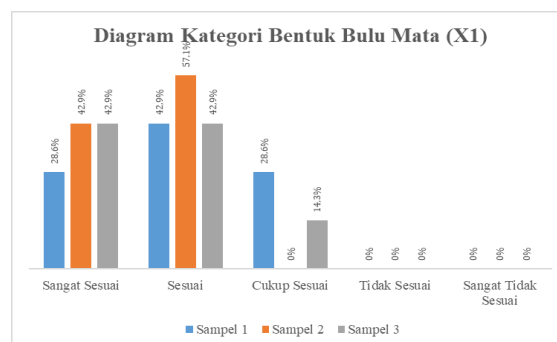
Distribusi frekuensi kerapian pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna (X1) adalah 7 panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai sampel pada kategori sangat rapi, sebanyak 4 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori rapi, sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori cukup rapi.

Terhadap objek 2 didapat sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai sangat rapi, sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai rapi, sebanyak 1 orang (14%) panelis menilai cukup rapi. Terhadap objek 3 didapat sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai sangat rapi, sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai rapi, sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai cukup rapi.



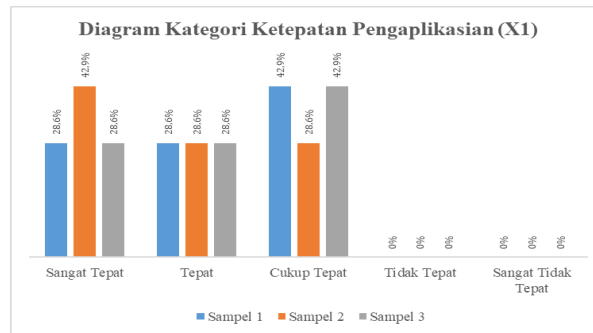
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kerapian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

Distribusi frekuensi bentuk bulu mata pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna (X1) adalah 7 panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sampel pada kategori sangat sesuai, 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori sesuai dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori cukup sesuai. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori sangat sesuai, 4 orang (57,1%) panelis menilai pada kategori sesuai, dan Terhadap objek 3 didapat sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori sangat sesuai, 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori sesuai, 1 orang (14,3%) menilai pada kategori cukup sesuai.



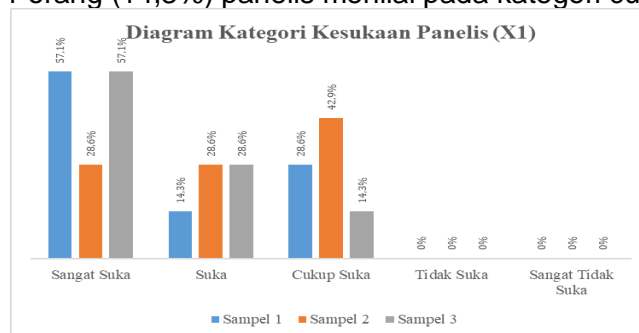
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Bentuk Bulu Mata Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion Dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

Distribusi frekuensi ketepatan pengaplikasian pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna (X1) adalah 7 panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sampel pada kategori sangat tepat, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tepat, dan 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori cukup tepat. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori sangat tepat, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tepat 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori cukup tepat. Terhadap objek 3 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sampel pada kategori sangat tepat, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tepat, 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori cukup tepat.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kerapian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

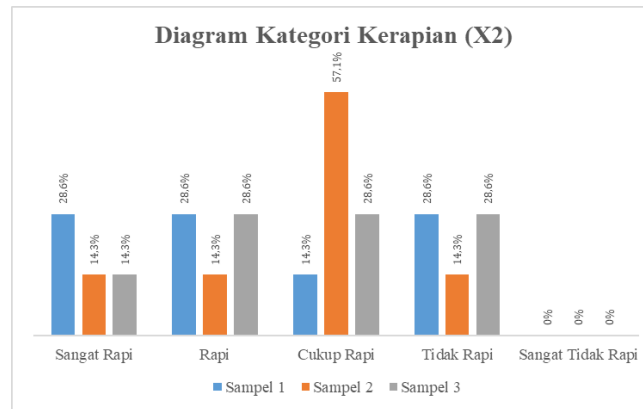
Distribusi frekuensi kesukaan panelis pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna (X1) adalah 7 panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai sampel pada kategori sangat suka dan 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori suka dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori cukup suka. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 3 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori sangat suka, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori suka, 2 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori cukup suka. Terhadap objek 3 didapat sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai sampel pada kategori sangat suka dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori suka dan 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori cukup suka.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

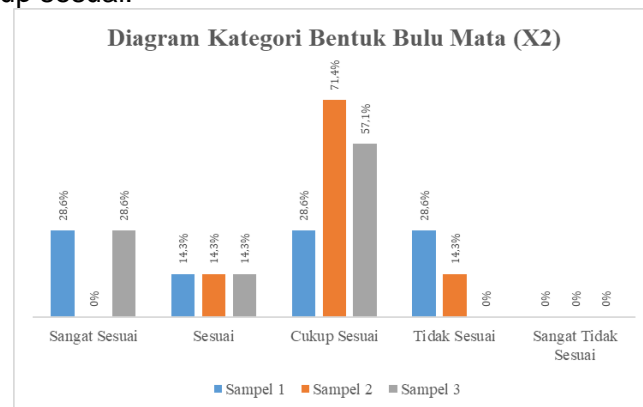
Distribusi Frekuensi Kerapian, Bentuk Bulu Mata, Ketepatan Pengaplikasian, dan Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

Distribusi frekuensi kerapian pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna (X2) adalah 7 orang panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori sangat rapi, 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori rapi 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori cukup rapi dan 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori tidak rapi. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sangat rapi, 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori rapi, 4 orang (57,1%) panelis menilai pada kategori cukup rapi dan 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori tidak rapi.. Terhadap objek 3 didapat sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sangat rapi, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori rapi, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori cukup rapi dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tidak rapi.



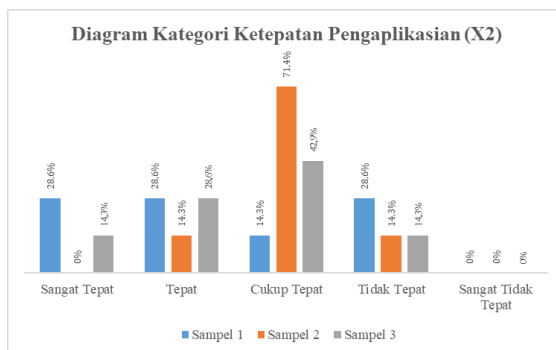
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kerapian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion Dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

Distribusi frekuensi bentuk bulu mata pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna (X2) adalah 7 orang panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori sangat sesuai, 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sesuai, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori cukup sesuai dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tidak sesuai. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sesuai, 5 orang (71,4%) panelis menilai pada kategori cukup sesuai, dan 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori tidak sesuai dan terhadap objek 3 didapat sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori sangat sesuai, 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori sesuai, dan 4 orang (57,1%) panelis menilai pada kategori cukup sesuai.



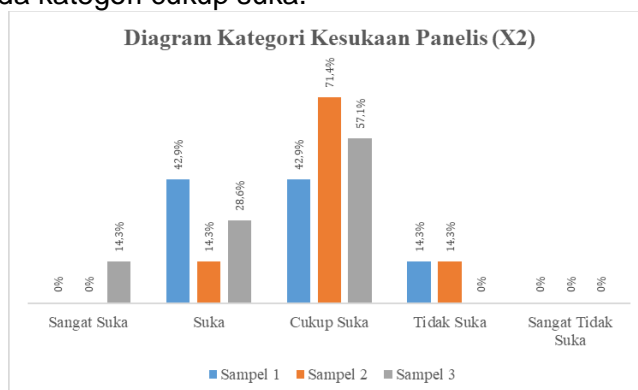
Gambar 6. Historis Distribusi Frekuensi Bentuk Bulu Mata Pada Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Fashion dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

Distribusi frekuensi ketepatan pengaplikasian pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna (X2) adalah 7 orang panelis terhadap objek 1 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori sangat tepat, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tepat, 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori cukup tepat dan 2 orang (28,6%) panelis menilai kategori tidak tepat. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori tepat, 5 orang (71,4%) panelis menilai pada kategori cukup tepat dan sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori tidak tepat dan terhadap objek 3 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sangat tepat, 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori tepat, 3 orang (42,9%) panelis menilai pada kategori cukup tepat dan 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori tidak tepat.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Ketepatan Pengaplikasian Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

Frekuensi kesukaan panelis pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2) adalah 7 orang panelis terhadap objek 1 didapat sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai kategori suka, sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai kategori cukup suka, dan 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori tidak suka. Terhadap objek 2 didapat sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori suka, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai kategori cukup suka, dan sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai pada kategori tidak suka. Dan terhadap objek 3 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kategori sangat suka, dan 2 orang (28,6%) panelis menilai pada kategori suka, 4 orang (57,1%) panelis menilai pada kategori cukup suka.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu Fashion Dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna

No	Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0.127	0.05	Normal
2	Bentuk Bulu Mata	0.537	0.05	Normal
3	Ketepatan Pengaplikasian	0.254	0.05	Normal
4	Kesukaan Panelis	0.140	0.05	Normal

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa skor signifikan pengaplikasian untuk indikator kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian, dan kesukaan panelis pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna berdistribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Oleh karena itu, digunakan uji lavane statistic dengan program SPSS 25. Jika nilai signifikan pada lavane statistic > signifikan 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 0,05.:

Tabel 2. Uji Homogenitas pada Keempat Indikator

No	Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
1	Kerapian	0.150	0.05	Homogen
2	Bentuk Bulu Mata	0.076	0.05	Homogen
3	Ketepatan Pengaplikasian	0.447	0.05	Homogen
4	Kesukaan Panelis	0.583	0.05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna diperoleh nilai signifikan > 0,05 yang artinya penyebaran data terbukti homogen pada kelompok penelitian.

3. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t independent

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	N	P-value
Kerapian	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari serat daun pandang wangi	4.43	0.62	7	0.036
	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari bahan sintetis	3.37	1.02	7	
Bentuk Bulu Mata	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari serat daun pandang wangi	4.24	0.49	7	0.043
	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari bahan sintetis	3.39	0.88	7	
Ketepatan Pengaplikasian	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari serat daun pandang wangi	3.96	0.59	7	0.047
	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari bahan sintetis	3.19	0.71	7	
Kesukaan Panelis	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari serat daun pandang wangi	4.2	0.74	7	0.027
	Pengaplikasian bulu mata palsu <i>fashion</i> dari bahan sintetis	3.3	0.58	7	

Pada indikator kerapian diperoleh nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna.

Pada indikator bentuk bulu mata diperoleh nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna.

Pada indikator ketepatan pengaplikasian diperoleh nilai $p = 0,047$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna.

Pada indikator kesukaan panelis diperoleh nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna.

Pembahasan

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu *Fashion* dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari aspek kerapian dilakukan perhitungan maka didapat hasilnya yaitu : 4,43. Nilai tersebut mencapai kriteria sangat rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata setelah pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 4,24 dikategorikan sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,96 dikategorikan cukup tepat, dan pada tingkat kesukaan panelis memperoleh nilai rata-rata 4,2 dikategorikan suka. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus 2023. Kustanti, dkk (2009) menjelaskan bahwa serat bulu mata yang terbuat dari serat daun pandan wangi dapat digunakan untuk membuat bulu mata yang tampak lebih panjang, lebat, serta tebal yang disesuaikan dengan jenis riasan wajah yang akan diaplikasikan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna yaitu rapi, cukup sesuai, tepat dan penilaian panelis suka.

Hasil Pengaplikasian Menggunakan Bulu Mata Palsu *Fashion* dari Bahan Sintetis Pada Rias Fantasi Fauna (X2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kerapian setelah melakukan perhitungan maka di dapat hasilnya yaitu 3,37 nilai tersebut mencapai kriteria cukup rapi. Pada tingkat bentuk bulu mata memperoleh skor rata-rata 3,39 dikategorikan cukup sesuai. Pada tingkat ketepatan pengaplikasian memperoleh skor rata-rata 3,19 dikategorikan cukup tepat dan kesukaan panelis memperoleh skor rata-rata 3,3 dikategorikan cukup suka. Pada penelitian sebelumnya menurut Roihannah (2022) fungsi bulu mata palsu untuk mengoreksi bentuk mata agar terlihat lebih sempurna serta penampilan mata terlihat lebih ideal dan mampu menciptakan bentuk mata yang indah dan sempurna. Han (2010:46) "Bulu mata berguna untuk menyempurnakan riasan bagian mata serta membantu mengoreksi bagian bentuk mata". Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada 1 Agustus 2023

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna yaitu rapi, sesuai, tepat dan panelis suka.

Pengaruh Hasil Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Pandan Wangi Pada Rias Fantasi Fauna

Pada indikator kerapian didapat nilai $p = 0.036$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna dengan rata-rata 4.43.

Pada indikator bentuk bulu mata didapat nilai $p = 0.043$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna dengan rata-rata 4.24.

Pada indikator ketepatan pengaplikasian didapat nilai $p = 0.047$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna rata-rata 3.96.

Pada indikator kesukaan panelis didapat nilai $p = 0.027$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna dengan rata-rata 4.2.

Menurut penelitian Roihannah (2022) kelayakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi untuk tata rias fantasi sudah terbukti layak untuk dipergunakan. Dan saat ini peneliti melanjutkan penelitian dari Roihannah untuk mengaplikasikan bulu mata dari serat daun pandan wangi tersebut kepada manusia/model yang telah dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di Workshop Tata Rias dan Kecantikan UNP. Menurut hasil yang telah disimpulkan diatas pengaplikasian menggunakan bulu mata dari serat daun pandan wangi dan bahan sintetis terdapat pengaruh hasil dari segi kerapian pemasangan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dari segi kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian, dan kesukaan panelis pada rias fantasi fauna. Hasil pengaplikasian bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi tersebut membuat koreksi mata kecil lebih membuat mata menjadi ideal yang diaplikasikan pada tata rias fantasi.

Maka hasil penelitian diatas adalah adanya pengaruh yang signifikan pada hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu *fashion* dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna dilihat dari indikator kerapian, bentuk bulu mata, ketepatan pengaplikasian dan kesukaan panelis.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi pada rias fantasi fauna didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 4,43, bentuk bulu mata yaitu 4,24, ketepatan pengaplikasian yaitu 3,96 dan kesukaan panelis yaitu 4,2. Hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada aspek kerapian yaitu 3,37, bentuk bulu mata yaitu 3,39, ketepatan pengaplikasian yaitu 3,19, dan tingkat kesukaan panelis 3,3. Dan terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis pada rias fantasi fauna pada aspek kerapian, ($p=0,036$) bentuk bulu mata ($p=0,043$) ketepatan pengaplikasian ($p=0,047$) kesukaan panelis ($p=0,023$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian menggunakan bulu mata palsu dari serat daun pandan wangi dan menggunakan bulu mata palsu dari bahan sintetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti. Y. 2016. Studi Kelayakan Limbah Rambut Untuk Pembuatan Sanggul Modern dan Bulu Mata Palsu. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Astuti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Rias Pengantin Dan Mahendi Pada Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. UNES Journal of Community Service, 3(2), 181-187.
- Gusnaldi. (2008). *I Do Bridal Make-Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka umum.
- Gusnaldi. (2010). *I Do Bridal Make-Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka umum.
- Han, Chenny. (2010). *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Han, Chenny. 2011. *Airbrush Make Up*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. 2019. Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. Teknobuga: *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21.

- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- Kusantati. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Liza, Fitry. 2017. *For Your Eyes Only*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lutfiati, D. (2020). Perbandingan Penggunaan Eye Cream dan Eyeshadow Base pada Hasil Tata Rias Mata. *Jurnal Tata Rias*,
- Putri, U. N & Efrianova, V. 2021. Pengaruh Teknik Pemasangan Bulu Mata 2 layer dan 3 Layer Terhadap Koreksi Bentuk Mata Kecil Pada Tata Rias Pengantin Padang. Universitas Negeri Padang. Skripsi
- Roihannah. 2022. Kelayakan Bulu Mata Palsu Dari Serat Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius*) Untuk Tata Rias. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santosa, Eko dkk. 2013. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sari, S. P. K., & Efrianova, V. (2022). Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia. *Research In Education and Technology*, 1(1), 51-59.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suparno, O. (2020). Potensi Dan Masa Depan Serat Alam Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneka Industri. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2).
- Tobing, Marnala, Irmiah Nurul Rangkuti, dan Habibah Hanim Lubis. (2019). *Tata Rias Fantasi*. Yayasan Kita Menulis,